BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan aspek-aspek kognitif keagamaan seperti hafalan dan pemahaman ayat al-Quran atau hadist, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Muhaimin menyatakan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan pribadi muslim yang utuh, mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak.¹

Peran strategis pendidikan agama semakin penting ketika diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Pada fase ini, anak-anak berada pada usia emas (*golden age*) yang sangat tepat untuk pembentukan nilai dan karakter. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dirancang dan dilaksanakan dengan serius dan sistematis agar mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai spiritual. Tujuan ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.²

¹ Muhaimin, *Paradigman Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 25.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 3.

Kurikulum 2013 (K-13) yang kini berlaku secara nasional membawa semangat baru dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran PAI. Kurikulum 2013 menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang saintifik, kolaboratif, berbasis aktivitas, dan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK). Dalam hal ini, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif berfikir, berdiskusi, bereksperimen, serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan menyenangkan.³

Namun berdasarkan fakta yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara pra penelitian bersama Ibu Putri Nur Fitriana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SD NU Insan Qurani Gedangsewu, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum optimal. Terdapat tiga permasalahan utama yang mengemuka, yaitu: keterbatasan media dan teknologi, dominasi metode ceramah dalam pembelajaran, serta minimnya pelatihan atau pengembangan profesional bagi guru.

Pertama, keterbatasan media dan teknologi masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sudjana dan Rivai menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penting dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan agar lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa.⁴ Namun di SD NU Insan Qurani Gedangsewu, perangkat seperti LCD proyektor, akses internet, dan media pembelajaran interaktif belum tersedia secara memadai. Akibatnya, guru kesulitan menyampaikan materi dengan pendekatan visual dan audio-visual yang lebih efektif.

³ Kemendikbud. *Model Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), 4.

⁴ Sudjana, N., & Rivai, A., *Media Pengejaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo: 2010), 18.

Kedua, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Metode ceramah memang memiliki kelebihan dari sisi efisiensi waktu, tetapi kelemahannya adalah sifatnya yang satu arah dan cenderung pasif bagi siswa. menurut Abuddin Nata, metode ceramah yang tidak dikombinasikan dengan metode lain dapat menyebabkan kejenuhan dan melemahkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai islam yang seharusnya dikembangkan secara aplikatif.⁵

Ketiga, kurangnya pelatihan guru juga menjadi kendala serius. Zamroni menyatakan bahwa guru sebagai agen perubahan membutuhkan pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan dan teknologi.⁶ Dalam kenyataannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD NU Insan Qurani belum mendapatkan akses pelatihan yang intensif terkait penggunaan media digital, inovasi metode pembelajaran, maupun evaluasi yang holistik.

Kondisi-kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Perencanaan pembelajaran tidak terintegrasi dengan teknologi, pelaksanaan cenderung monoton, dan hasil belajar belum sepenuhnya mencerminkan tujuan kurikulum. Padahal, pembelajaran agama yang berkualitas akan berdampak signifikan terhadap pembentukan karakteri siswa, terutama dalam menumbuhkan nilai religius, toleransi, tanggung jawab, dan empati sosial. SD NU Insan Qurani sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis nilai-nilai Islam memiliki tantangan besar untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang ingin membentuk generasi Qurani. Upaya untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pelaksanaan

⁵ A. Nata, *Pendidikan Islam di Indonesia: Masa Lalu, Sekarang dan MAsa Depan*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2012), 107.

⁶ Zamroni, *Pendidikan untuk Demokrasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), 89.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dilakukan secara sistematis melalui kajian ilmiah mendalam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, juga menimbang serta melihat pentingnya mengetahui implementasi pembelajaran karena memiliki implikasi langsung terhadap kualitas pendidikan karakter dan spiritual siswa, menjadikan peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD NU Insan Qurani Gedangsewu.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD NU Insan Qurani Gedangsewu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD NU Insan Qurani Gedangsewu?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD NU Insan Qurani Gedangsewu?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD NU Insan Qurani Gedangsewu.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD NU Insan Qurani Gedangsewu.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD NU Insan Qurani Gedangsewu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat, baik secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

Secara praktis, manfaat penelitian ini meliputi:

1. Bagi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam memperkaya wawasan terkait praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar.
2. Bagi para pendidik, penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta mengembangkan metode yang lebih variatif dan interaktif. Kepala sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyusun program peningkatan kapasitas guru, penyediaan media pembelajaran, dan penguatan supervisi akademik.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pengembangan kapasitas peneliti dalam menyusun kajian ilmiah, melakukan wawancara dan observasi, serta menganalisis data kualitatif secara sistematis. Melalui proses ini, peneliti dapat memperdalam pemahaman mengenai dinamika

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar serta meningkatkan kompetensi dalam bidang metodologi penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Penelitian Terdahulu

Dalam proses penyusunan skripsi serta untuk menjaga orisinalitas karya ilmiah dan menghindari unsur plagiarisme, peneliti terlebih dahulu melakukan telaah pustaka dengan mengkaji sejumlah skripsi dan jurnal yang relevan. Kajian tersebut dimaksudkan sebagai landasan referensi yang berkaitan dengan topik “Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Judul	Fokus Penelitian	Hasil Temuan	Relevansi & Perbedaan dengan Penelitian
1.	Penulis: Violitas Rahmawati (2020) Judul Skripsi: Implementasi PAI dan pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3	Pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI	Guru PAI menerapkan pembiasaan ibadah, teladan moral, dan pembinaan keagamaan; siswa menunjukkan perubahan perilaku	Berbeda jenjang (SMK) dan fokus pada hasil berupa akhlak siswa, tidak aspek perencanaan serta pelaksanaan

No.	Penulis dan Judul	Fokus Penelitian	Hasil Temuan	Relevansi & Perbedaan dengan Penelitian
	Metro		kearah positif	secara menyeluruh
2.	Penulis: Nesi Apriyadi (2018) Judul Skripsi: Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Islami di SDN 45 Bengkulu	Pembentukan karakter Islami melalui pembelajaran PAI	Guru menerapkan nilai karakter lewat kegiatan tadarus, shalat berjamaah, dan pembiasaan sopan santun	Relevan secara jenjang (SD) dan pelaksanaan, tetapi belum menguraikan secara sistematis perencanaan dan evaluasi hasil belajar
3.	Penulis: Nurfuadi (2021) Judul Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakteri dalam Pembelajaran PAI di SMPIT Al-Fityan Gowa	Penguatan nilai karakter melalui pembelajaran PAI	Guru menanamkan nilai religius, tanggung jawab, jujur dalam proses pembelajaran	Berbeda jenjang (SMP) dan fokus utama pada karakter, tidak membahas perencanaan pembelajaran secara rinci
4.	Penulis: Linda Wijayanti (2024) Judul Skripsi: Implementasi Metode <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Purwokerto	Penerapan metode <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran PAI	Pembelajaran bersifat eksploratif; siswa menemukan sendiri konsep-konsep keagamaan. Meningkatkan minat dan keaktifan siswa	Relevan dalam strategi pelaksanaan pembelajaran, namun fokus hanya pada satu metode, serta berbeda pada jenjang (SMP) dan tidak mencakup perencanaan dan hasil secara menyeluruh
5.	Penulis: Nafa Aitul Khikmah (2019) Judul Skripsi: Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SMA al-Kautsar Bandar	Perencanaan dan manajemen pelaksanaan pembelajaran PAI	Terdapat kolaborasi antara guru dan kepala sekolah dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan kegiatan PAI, serta	Relevan karena mencakup tiga aspek utama (perencanaan, pelaksanaan, hasil), namun dilakukan pada jenjang (SMA) dan

No.	Penulis dan Judul	Fokus Penelitian	Hasil Temuan	Relevansi & Perbedaan dengan Penelitian
	Lampung		mengevaluasi hasil belajar	pendekatannya berbasis manajerial, bukan implementasi instruksional secara langsung
6.	Penulis: Ahmad Suryadi (2022) Judul Skripsi: Implementasi Pembelajaran Rumpun PAI Berbasis <i>Konstruktivisme</i> di MA Arifah Gowa	Strategi pembelajaran berbasis <i>konstruktivisme</i>	Guru menerapkan metode diskusi, <i>problem solving</i> , dan studi kasus. Siswa membangun sendiri pemahaman keagamaan melalui pengalaman belajar aktif	Relevan dalam aspek pelaksanaan pembelajaran aktif, namun tidak membahas perencanaan maupun evaluasi hasil belajar. Juga berbeda pada jenjang (MA)
7.	Penulis: Dyah Putri Kumalasari (2021) Judul Skripsi: Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Daring bagi Sisiwa <i>Slow Learner</i> di SDN Mantingan 4	Penerapan pembelajaran daring bagi siswa berkebutuhan khusus (<i>slow learner</i>)	Guru menggunakan video pembelajaran, aplikasi digital, dan pendekatan personal. Daring dapat meningkatkan keterlibatan, meski terkendala motivasi dan teknologi	Relevan pada jenjang (SD) dan pelaksanaan pembelajaran, namun fokus pada kondisi khusus (pembelajaran daring untuk <i>slow learner</i>) dan tidak membahas aspek umum perencanaan dan evaluasi hasil belajar
8.	Penulis: Eva S.D (2023) Judul Jurnal: Implementasi Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran PAI di Kelas Sekolah Dasar	Penggunaan pendekatan interaktif dalam pelaksanaan pembelajaran PAI	Guru menggunakan diskusi, permainan peran, kolaborasi untuk meningkatkan pemahaman siswa	Relevan dalam aspek pelaksanaan, tetapi belum membahas perencanaan dan hasil pembelajaran secara jelas

No.	Penulis dan Judul	Fokus Penelitian	Hasil Temuan	Relevansi & Perbedaan dengan Penelitian
9.	Penulis: Nadila, Erihandiana & Muslih (2013) Judul Jurnal: Impelentasi Konsep Kurikulum PAI dalam Era Informasi di SD Rakhmatullah	Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran PAI	Penggunaan media digital membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual, namun terkendala sarana	Relevan secara jenjang (SD) dan pelaksanaan, tetapi fokus pada aspek digitalisasi belum sistematis menyentuh perencanaan & hasil belajar
10.	Penulis: Tholkhah dkk. (2013) Judul Jurnal: Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital di SD Muhammadiyah Bojonggede	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI digital	Guru menyusun media pembelajaran berbasis digital; pelaksanaan interaktif sehingga hasil belajar meningkat	Relevan karena membahas ketiga aspek yang sama dengan peneliti, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, hasil meskipun dalam konteks digitalisasi

Berdasarkan kajian terhadap beberapa skripsi dan jurnal yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilakukan dengan fokus yang beragam, seperti pembentukan akhlak, penguatan karakter Islami, penerapan metode pembelajaran tertentu seperti *discovery learning* dan *konstuktivisme*, serta pembelajaran berbasis daring dan pendekatan manajerial. Persamaan yang tampak dari keseluruhan penelitian tersebut adalah bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan karakter keagamaan peserta didik. Sebagian besar penelitian menekankan pada aspek pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam hal strategi dan metode yang digunakan guru di kelas. Guru memiliki peran dominan dalam menanamkan nilai-

nilai keislaman melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta penggunaan metode yang bersifat aktif dan partisipatif.

Namun demikian, terdapat pula sejumlah perbedaan dari sisi fokus dan pendekatan yang digunakan. Beberapa penelitian yang membahas satu aspek tertentu, seperti pelaksanaan pembelajaran tanpa menyentuh aspek perencanaan dan hasil pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu, latar jenjang pendidikan yang diteliti juga bervariasi, mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Dengan demikian, dapat diidentifikasi adanya kekosongan (gap) dalam kajian sebelumnya, yakni belum ditemukannya penelitian yang secara komprehensif membahas tiga aspek utama implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Dasar, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai struktur penulisan skripsi ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terbagi ke dalam beberapa bagian utama sebagai berikut:

BAB I memuat pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan.

BAB II berisi landasan teori yang mendasari kajian ini, meliputi definisi Implementasi serta konsep pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB III menguraikan metode penelitian yang diterapkan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, peran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik

pengumpulan data, prosedur analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian secara sistematis.

BAB IV menyajikan hasil penelitian secara deskriptif, dengan klasifikasi yang disesuaikan berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, serta fokus atau rumusan masalah yang ditetapkan.

BAB V membahas secara analitis temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan serta hasil-hasil penelitian terdahulu, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang dikaji.

BAB VI menyampaikan kesimpulan serta saran atau rekomendasi. Kesimpulan disusun secara ringkas berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dan mencerminkan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Pada bagian akhir, disertakan daftar pustaka yang memuat seluruh referensi ilmiah yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.